

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2022 pendidikan di Indonesia secara bertahap mengimplementasikan kurikulum Merdeka untuk menggantikan Kurikulum 2013. Indonesia merupakan negara yang terus berinovasi dalam kurikulum, setidaknya Indonesia sudah semenjak kemerdekaan sudah sepuluh kali lebih berganti kurikulum. Tujuan penggantian kurikulum ini tentunya adalah untuk kemajuan kualitas pendidikan, karena pendidikan yang memiliki kualitas merupakan gambaran dari masyarakat yang modern dan maju, yang dimana hal-hal kreatif dan inovatif akan lahir dari pendidikan tersebut seiring dengan kemajuan zaman.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada dunia pendidikan komponen dalam pembelajaran pun juga turut berubah. Perubahan tersebut menjadi sebab munculnya kecenderungan seperti:

1. Guru yang merupakan pusat pembelajaran (*teacher centered*) bergeser menjadi peserta didik (*students centered*).
2. Pembelajaran yang dulu konvensional kini bergeser menjadi elektronik.

Guru pada umumnya lebih cenderung mengajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu dibutuhkan metode lain yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu menggunakan metode resitasi. Metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dalam hal permasalahan pembelajaran yang ada pada siswa kelas XI SMA 5 Bandung, pemilihan metode resitasi ini dianggap sebagai metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena peneliti berasumsi bahwa tidak ada metode pembelajaran yang terbaik, karena setiap metode pembelajaran yang diterapkan adalah yang disesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar bagi siswa, pada pembelajaran diperlukan proses yang kreatif, yaitu berupa hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi kognitif dan afektif siswa sehingga daya pikir dan kecerdasan siswa dapat lebih berkembang. Selain itu, dengan adanya proses yang kreatif dapat membuat siswa menjadi mempunyai cara pandang yang lebih luas terhadap sesuatu. Kemudian juga, dengan proses yang kreatif akan dapat membuat siswa lebih mendetail dan teliti dalam penyelesaian masalah baik secara individu maupun permasalahan kelompok. Oleh karena hal yang demikian, maka sangat penting untuk adanya metode pembelajaran yang mendukung proses kreatif siswa ini.

Sebagai aturan umum, tujuan pengajaran adalah menjadikan siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan materinya. Kebutuhan akan penguasaan materi muncul karena setiap kelas memiliki kelompok siswa yang beragam dengan gaya belajar yang unik yang dimiliki masing-masing siswa, karena siswa memiliki kecerdasan, bakat, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Namun setiap siswa harus mampu menguasai dan mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan, misalnya satu semester. Selain itu, penting juga untuk memahami metode pengajaran yang sejalan dengan individu saat memberikan materi pembelajaran. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut adalah membagi bahan ajar ke dalam satuan-satuan pembelajaran yang masing-masing memuat satu atau lebih topik pembelajaran dengan bantuan media cerpen, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam satu atau lebih materi pembelajaran dalam bentuk cerita pendek (cerpen).

Adapun dalam pembelajaran tentang cerpen, siswa masih banyak yang kesulitan terkait dengan pembelajaran cerpen, terutama dalam menulis cerpen. Selain itu, ketika permintaan dibuat untuk menerbitkan cerpen. Keluhan umum di kalangan guru adalah sulitnya memunculkan ide dan menerapkannya karena bahan ajar sangat monoton baik dalam hal pemilihan materi, disamping penilaian kemajuan siswa, sehingga materi pelajaran menulis cerpen dirasa sangat sulit. Contoh lain adalah kurangnya keahlian seorang guru dalam menulis dan menjelaskan teks cerpen, serta keengganan

siswa untuk memunculkan ide dalam menulis cerpen. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sayuti dkk. (2007, hlm. 19) yang mengemukakan bahwa kendala dalam menulis cerpen umumnya berasal dari motivasi siswa, pengembangan ide, dan teknik penyajian.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa ketika diberi tugas untuk menulis cerpen diantaranya adalah bahan ajar yang digunakan tidak menyesuaikan perkembangan zaman, pemberian materi kurang mendalam, guru terbatas kemampuannya dalam mengajarkan menulis cerpen, siswa merasa sulit dalam mencari ide, sekolah memerlukan materi pendukung dalam menulis sesuai dengan perkembangan zaman, dan perlunya metode resitasi agar para siswa mampu mengembangkan dalam menulis cerpen dengan tujuan merangsang siswa baik secara individu ataupun kelompok agar dapat aktif belajar.

Berdasarkan tinjauan di atas, diperlukan metode resitasi dalam pembuatan cerpen yang merupakan perpaduan antara teori dan praktik bagi siswa SMAN 15 Bandung. Dalam metode ini terdapat teori dan tahapan menulis cerpen agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, dan hasilnya harus dipertanggung-jawabkannya. Harapan dengan adanya metode resitasi ini yaitu dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Dengan demikian maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti “Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pengembangan alur pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini lebih ditekankan pada pemmasalahan pembelajaran, seperti bagaimana cara mengajar siswa mengembangkan cerpen dengan memahami isidan nilai dengan menggunakan metode resitasi. Dalam bagian ini, penulis menjelaskan beberapa masalah yang lebih spesifik serta yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah akan menyajikan permasalahan secara jelas dan ringkas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kesulitan siswa ketika diberi tugas untuk menulis cerpen di antaranya adalah bahan ajar yang digunakan tidak menyesuaikan perkembangan zaman.
2. Pemberikan materi kurang mendalam.
3. Guru terbatas kemampuannya dalam mengajarkan menulis cerpen.
4. Siswa merasa sulit dalam mencari ide.
5. Sekolah memerlukan materi pendukung dalam menulis sesuai dengan perkembangan zaman.
6. Perlunya metode resitasi agar para siswa mampu mengembangkan dalam menulis cerpen dengan tujuan merangsang siswa baik secara individu ataupun kelompok agar dapat aktif belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penulis dalam merencanakan, menerapkan, dan menilai metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen?
2. Mampukah siswa menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur pada cerpen “Kasih Sayang Ibu”?
3. Apakah metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pengembangan alur dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa?
4. Efektifkah metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur pada cerpen “Kasih Sayang Ibu”?
5. Adakah perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi dengan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rencana penulis dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen;
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur pada cerpen “Kasih Sayang Ibu”;
3. Untuk mendeskripsikan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pengembangan alur dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur pada cerpen “Kasih Sayang Ibu”.
5. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi dengan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Manfaat untuk Penulis**

Manfaat untuk penulis setelah dilakukan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai calon guru

yang mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari menulis cerpen yang dibaca secara tertulis.

**b. Manfaat untuk Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mampu mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari alur yang terdapat dalam teks cerpen yang dibaca secara tertulis.

**c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan pembelajaran di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam upayanya meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada pengembangan alur pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Penerapan adalah tindakan mempraktikkan teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan atau minat tertentu yang diinginkan oleh kelompok atau kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan terstruktur.
2. Metode adalah suatu pendekatan yang biasa digunakan oleh guru untuk memberikan materi kepada siswanya. Hal ini dimaksudkan agar dengan pendekatan tersebut proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.
3. Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas-tugas khusus untuk diselesaikan siswa sebagai bagian dari pembelajaran mereka.
4. Pembelajaran adalah prosedur atau teknik yang digunakan untuk

membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya dan menjadi manusia yang lebih baik.

5. Menulis adalah kegiatan yang melibatkan pengungkapan pikiran, gagasan, informasi, konsep, dan perasaan melalui karya tulis, sehingga menulis adalah ekspresi yang tidak terbatas.
6. Cerpen adalah akronim dari cerita pendek, yaitu karya naratif kurang dari 10.000 kata yang berkonsentrasi pada satu karakter dalam satu keadaan di dalam cerita.

### **G. Sistematika Skripsi**

Berikut sistematika skripsi bab I sampai bab V yang berjudul Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Pada Pengembangan Alur Pada Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandung.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II merupakan bab kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisikan tinjauan pustaka yang memaparkan secara singkat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, sampel penelitian dan metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, pengelolaan data hasil penelitian/pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis (jika ada), dan pembahasan/interpretasi hasil penelitian.

BAB V merupakan bab simpulan dan saran yang berisikan jawaban pertanyaan yang muncul pada saat penelitian. Saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau peneliti selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan memperkenalkan pembaca pada isu-

isu yang muncul di lapangan. Bab II berisikan materi atau teori yang digunakan dalam penelitian dibahas. Bab III menyajikan proses analisis data. Bab IV menyajikan hasil investigasi. Diharapkan temuan ini akan relevan dengan bidang pendidikan. Bab V berisi kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan terdapat. Penyusunan skripsi ini secara sistematis dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari temuan-temuan dari penelitian ini.